

ANALISIS KEBUTUHAN BAHAN AJAR DIGITAL PADA MATA PELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 141 PALEMBANG

Oktaria Puspitasari¹, Kabib Sholeh², Sylvia Lara Syaflin³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,

Mahasiswa Universitas PGRI Palembang

oktariapuspita65@gmail.com¹, habibsholeh978@gmail.com²,
sylvialaras@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh semakin pesatnya perkembangan teknologi digital dan kemungkinan pemanfaatannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kebutuhan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas IV SD sebagai subjek penelitian, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa masih rendahnya penggunaan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket yang menunjukkan skor rata-rata 53,53% untuk kriteria rendah, di mana hasil angket terdapat 26 siswa memilih sangat setuju dengan presentase 92,86% dan 2 siswa lainnya memilih sedang dengan presentase 7,14%.

Kata Kunci : analisis kebutuhan, bahan ajar digital, IPAS

ABSTRACT

This research is based on the rapid development of digital technology and its potential use in improving the quality of education. This study aims to analyze the need for digital teaching materials in the subject of science and natural sciences at SD Negeri 141 Palembang. This study focused on grade IV elementary school students as research subjects, using a descriptive qualitative approach. To obtain research data, researchers used data collection techniques, namely observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis was carried out using data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the data, it shows that the use of digital teaching materials in the subject of science and natural sciences at SD Negeri 141 Palembang is still low. It can be seen from the results of the questionnaire which showed an average score of 53% with low criteria, where the results of the questionnaire showed 26 students chose to strongly agree with a percentage of 92.86% and 2 other students chose moderate with a percentage of 7.14%.

Keywords: needs analysis, digital teaching materials, science and natural science.

A. Pendahuluan

Era globalisasi yang terjadi saat ini adalah kemajuan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi (Amini et al., 2020). Dalam dunia pendidikan, kemajuan di bidang teknologi dan komunikasi sangat erat kaitannya dengan kemajuan di bidang ilmu pengetahuan. Salah satunya adalah bahan ajar yang menjadi krusial sebagai sumber pengetahuan dan wawasan bagi peserta didik (Utami & Atmojo, 2021).

Pada kurikulum merdeka peserta didik dapat berkembang sesuai dengan kemampuan potensi mereka, karena kurikulum merdeka menekankan pembelajaran yang kritis, berkualitas, dan dilaksanakan dengan komitmen serta kesungguhan (Kemdikbud, 2022). Dengan kurikulum merdeka kami berfokus pada materi yang esensial dan mengembangkan kemampuan sesuai kompetensi peserta didik dengan fasenya, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih mendalam, bermakna, dan menyenangkan tanpa terburu-buru.

Bahan ajar merupakan sumber informasi materi yang penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran

tanpa bahan ajar, secara garis umum guru selalu mempersiapkan materi bahan ajar pada saat proses pembelajaran (Aisyah et al., 2020).

Bahan ajar dibagi menjadi 4 bagian yaitu visual, audio, audiovisual, dan interaktif. Bahan ajar audio merupakan bahan ajar yang hanya bersifat didengar, sedangkan bahan ajar visual adalah bahan ajar yang mempunyai tampilan dan suara. Sedangkan bahan ajar audiovisual di sisi lain adalah bahan ajar yang lebih kompleks atau lengkap karena memiliki tampilan dan suara. Bentuk interaktif menggabungkan audio, video, gambar, teks menjadi satu kesatuan (Muftianti, 2019).

Menurut (Khamidah et al., 2019) penggunaan bahan ajar digital interaktif dapat bermanfaat untuk kegiatan pembelajaran, di antaranya dapat membantu meningkatkan presentasi belajar peserta didik karena materi dapat di visualisasikan dengan jelas melalui gambar video dan animasi yang dirancang dengan baik.

Bahan ajar digital merupakan segala bentuk bahan atau materi pelajaran yang dipersiapkan dengan

segala sistematis serta dimanfaatkan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran (Susilawati et al., 2021).

Bahan ajar digital merupakan alat penting saat guru memberikan materi karena bahan ajar dirancang mengirim pesan timbal balik dari pengirim ke penerima pesan. Dengan demikian bahan ajar digital dapat menggugah pikiran, perasaan dan perhatian siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat terwujud. Sumber daya yang disebut bahan ajar adalah alat yang membantu guru dalam menjalankan pembelajaran dikelas (Munawar et al., 2020).

Secara umum era digital dapat diartikan sebagai sebuah era yang segala sesuatunya elah di optimalkan melalui teknologi. Kita juga dapat mengatakan bahwa era digital akan menggantikan beberapa teknologi agar menjadi lebih praktis dan modern (Turnip & Siahaan, 2021).

Pembelajaran digital pada hakikatnya adalah pembelajaran yang secara inovatif menggunakan alat dan teknologi digital dalam proses pembelajaran dan sering juga disebut sebagai *Techonology Enhanced Learning (TEL)* atau *e-learning* (Sitompul, 2022).

Adapun manfaat bahan ajar digital dalam situasi pembelajaran yang dikemukakan (Yustanti & Novita, 2019) yaitu :

- 1.) Siswa dapat mengakses ilmu pengetahuan kapan saja tanpa batasan waktu dan tempat
- 2.) Siswa dapat belajar lebih mudah dan menyenangkan sekaligus meningkatkan proses pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif
- 3.) Siswa di dorong untuk menjelajahi melalui *website-website* yang tersedia untuk mengekspresikan kreativitas dan rasa ingin ketahuannya terus bertambah.

Peran guru dalam menyusun dan merancang bahan ajar sangat penting untuk keberhasilan belajar dan mengajar tergantung pada materi pembelajaran. Materi pembelajaran digital adalah segala jenis materi atau bahan yang disusun secara sistematis agar siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Ada lebih banyak guru dengan materi pembelajaran mudah menyampaikan

materi kepada siswa dan mencapai tujuannya.

Proses pembelajaran yang efektif tidak lepas dari peran sumber belajar yang digunakan. Bahan pembelajaran sendiri berupa dokumen-dokumen yang berisi alat-alat permainan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan berbagai keterampilan dalam bentuk buku referensi, buku cerita, gambar, sumber, video tutorial, dan artefak budaya lainnya. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang menunjang proses pembelajaran, termasuk sistem layanan, bahan pembelajaran dan lingkungan. Sumber belajar tidak terbatas pada bahan dan alat saja tetapi juga meliputi tenaga, biaya dan fasilitas (Syafliin, 2022).

Selain pentingnya pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pembelajaran melalui bermain mempunyai banyak manfaat, khususnya bagi anak-anak sekolah dasar, karena anak-anak adalah masa di mana mereka terus bermain. Para guru yang menyadari bahwa dunia anak adalah dunia permainan, mulai memadukan bermain dengan belajar dengan istilah “belajar ambil bermain” dan “bermain sambil belajar”(Apriani et al., 2023).

IPAS merupakan singkatan dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial, dan merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami lingkungan sekitar, termasuk fenomena alam dan sosial. Namun dalam kurikulum merdeka, kedua mata pelajaran ini diajarkan secara bersamaan dalam tema pembelajaran tertentu dan hanya penilaian yang dilakukan secara berpisah. Perubahan ini menunjukkan bahwa IPA dan IPS dapat diajarkan secara bersamaan (Kemendikbud, 2022) (Cahyani, 2023).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti amati pada bulan Mei 2024 maka peneliti melakukan observasi wawancara dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 141 Palembang yang bernama Ibu Nyimas Wardah Sartika, S.Pd. Dari hasil wawancara adapun yang telah didapatkan bahwa kebutuhan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS masih kurang seperti:

- 1.) kurangnya kualitas konten,
- 2.) keterbatasannya wifi dan infocus, dan
- 3.) pelatihan yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, analisis kebutuhan diperlukan untuk menemukan masalah dan solusi terkait penggunaan bahan ajar digital pada

mata pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang. Studi menunjukkan bahwa keterampilan siswa dapat ditingkatkan dengan pembelajaran berbasis digital. Siswa juga lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. (Fitriana, 2021) menjelaskan bahwa pembelajaran TI seperti pembelajaran video, pembelajaran interaktif dan e-learning lebih efisien dan efektif.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, yang mencari, mengumpulkan, mengatur, menemukan, menggambarkan, menjelaskan kualitas atau keunggulan dampak sosial yang tidak dapat diukur, dijelaskan atau digambarkan dengan metode kuantitatif dan menganalisis informasi yang dihasilkan oleh penelitian (Harahap, 2020).

Alasan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif adalah untuk meneliti status kelompok manusia untuk membuat deskripsi atau gambaran. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa butuhnya penggunaan bahan ajar digital dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang.

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini membahas tentang kebutuhan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 141 Palembang, yang berlokasi Jl. Datuk Moh. Akib No. 126, 23 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 4 hari, data penelitian ini diperoleh berdasarkan hasil dari observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi.

Untuk mengetahui gambaran dan data tentang kebutuhan bahan ajar digital pada pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang, maka peneliti menyajikan dalam bentuk uraian secara umum yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada subjek penelitian.

Berdasarkan hasil observasi, data yang didapatkan adanya sedikit peningkatan perubahan persentase siswa dalam kebutuhan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang dari 54,40% menjadi 58,80%. Sedangkan untuk wawancara dengan guru yang bersangkutan, bahwa kebutuhan

bahan ajar digital masih rendah untuk dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas, dalam wawancara bahwa mereka masih ada beberapa kendala seperti terbatasnya wifi dan infocus, kualitas konten dan sebagainya.

Sedangkan untuk hasil wawancara siswa yang bersangkutan, kebutuhan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS termasuk ke dalam kategori cukup baik untuk dilakukan dalam proses belajar dan siswa tertarik untuk belajar menggunakan bahan ajar digital, hal ini sejalan dengan (Alperi, 2020) bahwa bahan ajar yang digunakan adalah media bacaan elektronik yang mudah di akses, seperti modul, audio, video, gambar, ataupun bentuk lainnya.

Selanjutnya peneliti menganalisis kebutuhan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang dengan penyebaran angket mengenai kebutuhan bahan ajar digital pada mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV. Berikut adalah tabel data hasil penyebaran angket siswa yang telah dilakukan, di mana dari penyebaran angket siswa mendapatkan respon siswa dengan hasil akhir nilai angket

rata-rata 53,53% dengan kriteria rendah.

Keterangan	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju	26	92,86%
Sedang	2	7,14%
Total	28	100,00%

Tabel 1. Kategori Skor

Dari hasil penyebaran angket dapat presentase siswa dimana 26 siswa memilih sangat setuju dengan presentase 92,86% dan 2 siswa lainnya memilih sedang dengan presentase 7,14%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dari penelitian berjudul “Analisis Kebutuhan Bahan Ajar Digital Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 141 Palembang” dari hasil observasi, angket, wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kebutuhan bahan ajar digital masih rendah untuk dilaksanakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas, dalam wawancara bahwa mereka masih ada beberapa kendala seperti terbatasnya wifi dan infocus, kualitas konten dan sebagainya.

Diharapkan guru maupun siswa sering memakai dan terbiasa untuk

menggunakan pembelajaran bahan ajar digital di seluruh mata pelajaran bukan hanya mata pelajaran IPAS, agar siswa juga bisa ikut terlibat langsung secara aktif dan interaktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*.
- Alperi, M. (2020). Peran Bahan Ajar Digital Sigil Dalam Mempersiapkan Kemandirian Belajar Peserta Didik. *Jurnal Teknodik*.
- Amini, Rizkyah, Nuralviah, & Urfany. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal p\pendidikan Dan Dakwa*.
- Apriani, N., Riyoko, E., & Sholeh, K. (2023). Analisis Implementasi Metode Bermain Peran Dalam Pembelajaran IPAS Abad 21 Siswa Kelas IV SDN 19 Makarti Jaya Kab. Banyuasin. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Cahyani, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SDN 2 Talesan Dengan Penerapan Model Pembelajaran PJBL Melalui Media Diodrama. *Jurnal Jarlitbang Pendidikan*.
- Fitriana. (2021). Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi dan Informasi Dalam Proses Pembelajaran Ppkn. *In Prosiding Seminar Nasional IAHN-TP*.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal Ashri Publishing.
- Kemdikbud, R. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Saluran Informasi dan Pengaduan Seputar Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). Hal-hal Esensial Kurikulum Merdeka di Jenjang SD.
- Khamidah, N., Winarto, & Mustikasari, V. R. (2019). Penerapan Dalam Pembelajaran IPA Berbantuan Bahan Ajar Digital Interaktif Untuk Meningkatkan Presentasi Belajar Siswa. *JIPVA(Jurnal Pendidikan IPA Veteran*.
- Muftianti, A. (2019). Penyusunan Bahan Ajar Interaktif Berbasis Teknologi Informasi Untuk

- Meningkatkan Kemampuan
Mengajar Keterampilan
Berbahasa Siswa Sekolah
Dasar. *Jurnal Ilmiah UPT P2M
STKIP Siliwangi*.
- Munawar, B., Hasyim, A. F., & Ma'rif, M.
(2020). Desain Pengembangan
Bahan Ajar Digital Bebrbantuan
Aplikasi Animaker Pada PAUD di
Kabupaten Pandeglag. *Jurnal
Golden Age, Universitas
Hamzanwadi*.
- Sitompul, B. (2022). Kompetensi Guru
Dalam Pembelajaran di Era
Digital. *Jurnal Pendidikan
Tambusai*.
- Susilawati, S. A., Musiyam, M., &
Wardana, Z. A. (2021).
*Pengantar Pengembangan
Bahan dan Media Ajar*.
Surakarta Jawa Tengah:
Muhammadiyah University
Press.
- Syaflin, S. L. (2022). Pengembangan
Multimedia Interaktif Berbasis
Macromedia Flash Pada Materi
IPA Sekolah Dasar. *Jurnal
Cakrawala Pendas*.
- Turnip, E. Y., & Siahaan, C. (2021).
Etika Berkomunikasi Dalam Era
Media Digital. *Jurnal Intelektiva*.
- Utami, N., & Atmojo, I. R. (2021).
Analisis Kebutuhan Bahan Ajar
Digital Dalam Pembelajaran IPA
di Sekolah Dasar . *Jurnal
Basicedu*.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019).
Pemanfaatan E-learning Bagi
Para Pendidikan di Era Digital
4.0. *Jurnal Universita PGRI
Palembang*.